



Peningkatan Kesehatan dan Kebersihan Melalui Sosialisasi Pencegahan Stunting dan Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik Sebagai Implementasi Kegiatan KKN Kolaboratif 2023 Kelompok 169 di Desa Pakusari

Improving Health and Hygiene through Socialization on Stunting Prevention and Utilization of Cow Manure to Become Organic Fertilizer as the Implementation of 2023 Collaborative KKN Activities for Group 169 in Pakusari Village

Fachrizal Dzikri^{1*}, Adek Intan Suryaning Rahayu², Tiara Fathmasari², Irza Alfajri³, Rindiani Safitri³, Silvia Yunani Trisnani⁴, Sidta Putrirachman Danipratiwi⁵, Khafifah Indar Purwaningsih⁶, Abdullah Azzam Mubarak⁷, Hidayatul Wahdah⁸, Achmadan Rizki Trisnawan⁹, Kenny Raul Supaat⁶, Dewi Lufitasari⁸, Naufal Athallah⁷, Rastra Airlangga Perdana¹⁰, Nafisah Isnawati⁶

¹Fakultas Teknik, Universitas Jember, Jember, Indonesia

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, Jember, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jember, Indonesia

⁴Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember, Jember, Indonesia

⁵Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

⁶Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi Jember, Jember, Indonesia

⁷Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

⁸Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Argopuro Jember, Jember, Indonesia

⁹Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Jember, Jember, Indonesia

¹⁰Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

*Email Korespondensi: fachrizaldzikrii@gmail.com

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk implementasi kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam rangka mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. KKN Kolaboratif Kelompok 169 mengangkat program kerja "Sosialisasi Pencegahan Stunting dan Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk" dengan harapan agar terwujud masyarakat Desa Pakusari yang sehat, bersih, dan terhindar dari stunting. Hasil dari pengabdian ini adalah terlaksananya kedua sosialisasi yakni mengenai stunting dan pemanfaatan kotoran sapi menjadi pupuk dengan keberlanjutannya berupa masyarakat Desa Pakusari dapat mengolah kotoran sapi sendiri untuk dijadikan pupuk sekaligus dapat dilakukan branding untuk diperjualbelikan dan bernilai ekonomis. Harapan kami agar kedepannya program kerja yang kami lakukan dapat memberikan kebermanfaatannya bagi pemerintah desa maupun masyarakat Desa Pakusari pada khususnya, sehingga pengabdian kami melalui program kerja Kuliah Kerja Nyata yang kami lakukan dapat benar-benar memberikan manfaat.

Kata kunci: Kesehatan, Kebersihan, Stunting, Pemanfaatan, Limbah Kotoran Sapi, KKN Kolaborasi, Sosialisasi

Abstract

The Community Service Program is a form of implementing community service activities in order to realize the Tri Dharma of Higher Education. Collaborative KKN Group 169 launched the work program "Socialization of Stunting Prevention and Utilization of Cow Manure Waste as Fertilizer" with the hope that Pakusari Village communities will be healthy, clean and free from stunting. The result of this service is the implementation of two socializations, namely regarding stunting and the use of dung. cows become fertilizer with its sustainability in the form of the Pakusari Village community being able to process their own cow dung to make fertilizer as well as branding for sale and economic value. Our hope is that in the future the work program we are carrying out can provide benefits to the village government and the Pakusari Village community in particular, so that Our dedication through the Real Work Lecture work program that we carry out can really provide benefits.

Keywords: Health, Cleanliness, Stunting Utilization, Cow Manure Waste, KKN Collaboration, Socialization

Pesan Utama:

- Program sosialisasi pencegahan stunting bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi yang baik bagi tumbuh kembang anak.
- Program sosialisasi pemanfaatan limbah kotoran sapi menjadi pupuk bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan dan pemanfaatan limbah secara bijak

<p>Access this article online</p>  <p>Quick Response Code</p>	<p>Copyright (c) 2023 Authors.</p> <p>Received: 27 August 2023 Accepted: 10 September 2023</p> <p>DOI:</p>	 <p>This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License</p>
--	--	--

1. Pendahuluan

Gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan manusia. Pemenuhan gizi baik dapat memberikan keseimbangan dan keserasian antara perkembangan fisik dengan perkembangan mental. Terdapat kaitan yang sangat penting antara status pemenuhan gizi dan pola konsumsi makanan. Adanya konsumsi makanan dengan zat gizi yang terpenuhi dapat mewujudkan status gizi yang optimal, sehingga diperlukan pemenuhan gizi seimbang agar tumbuh kembang dan kebutuhan zat gizi dapat terpenuhi.

Masalah *stunting* dan kurangnya pemenuhan gizi merupakan dua masalah yang saling berhubungan. *Stunting* merupakan kondisi ketika balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang apabila dibandingkan dengan umur seusianya (Choliq et al, 2019). *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan kronis terutama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Widyastuti et al., 2022: 42). Kondisi gagal tumbuh pada balita disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama serta terjadinya infeksi berulang, adanya kedua faktor ini disebabkan oleh pola asuh yang tidak terpenuhi utamanya dalam 1.000 HPK (Hari Pertama Kelahiran).

Dalam jangka pendek, *stunting* dapat menyebabkan penurunan kemampuan belajar karena kurangnya perkembangan kognitif, sedangkan dalam jangka panjangnya, *stunting* data menurunkan kualitas hidup anak saat dewasa karena risiko menurunnya kesempatan mendapat pendidikan, peluang kerja, dan pendapatan, risiko obesitas yang dapat meningkatkan risiko penyakit lainnya seperti diabetes, hipertensi, kanker, dan lainnya (Nirmalasari, 2020). Selain itu, *stunting* juga disebabkan perkembangan otak yang tidak maksimal sehingga berpengaruh pada kemampuan mental dan belajar yang tidak maksimal (promkes.kemkes.go.id, 2018).

Salah satu faktor penyebab *stunting* adalah kebersihan lingkungan. Lingkungan yang tercemar menyebabkan kesehatan menurun, sehingga perlu diterapkan pola hidup sehat dengan tidak mencemari lingkungan seperti sungai agar terwujud hidup bersih dan terhindar dari penyakit.

Berkaitan dengan hal ini, KKN Kolaboratif Kelompok 169 melakukan analisis terkait masalah yang ada di Desa Pakusari, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan masalah utama yang ada di Desa Pakusari adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan. Kurangnya kesadaran masyarakat di Desa Pakusari akan pentingnya menjaga kebersihan dan pola hidup sehat sangat berdampak pada meningkatnya jumlah balita terindikasi *stunting*. Hal ini dapat dilihat pada data yang ada di setiap posyandu tiap dusun mengalami peningkatan, berdasarkan data per tahun 2023 jumlah balita terindikasi *stunting* di Desa Pakusari mencapai 55 anak (Data Posyandu Desa Pakusari, 2023). Selain itu, tidak adanya pendampingan mengenai pentingnya pemberian makanan pendukung pengganti ASI juga turut menyebabkan adanya kenaikan jumlah *stunting* di desa ini. Kemudian, masyarakat Desa Pakusari juga sering membuang sampah ke sungai baik sampah seperti sampah rumah tangga hingga limbah kotoran ternak, seperti yang ada di Dusun Gempal sehingga menurunkan kualitas hidup sehat. Selain itu, permasalahan lainnya ialah

subsidi pupuk bagi petani yang masih kurang memadai. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan langkah konkret untuk mengatasi kedua permasalahan ini.

Beberapa permasalahan tersebut disebabkan karena kurangnya wawasan masyarakat Desa Pakusari mengenai pentingnya pencegahan *stunting* dan pemberian MPASI hingga bagaimana pengolahan limbah kotoran sapi agar tidak mencemari lingkungan dan dapat bernilai ekonomis. Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan dan kerja nyata agar dapat menjadi contoh bagi masyarakat Desa Pakusari kedepannya.

Berangkat dari permasalahan di atas, KKN Kolaborasi Kelompok 169 dengan lokasi Desa Pakusari, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata berinisiatif melaksanakan sejumlah program seperti sosialisasi *stunting* sebagai salah satu upaya pencegahan *stunting*, pemanfaatan limbah kotoran sapi menjadi pupuk organik, hingga program kerja KKN Mengajar yang juga memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan. Dengan diadakannya sosialisasi *stunting* dan pemanfaatan limbah kotoran sapi menjadi pupuk hingga KKN Mengajar diharapkan terjadi penurunan angka *stunting* dan perubahan pola hidup masyarakat, adanya kesadaran untuk memanfaatkan kotoran sapi sehingga tidak dibuang langsung ke sungai, serta peningkatan kesadaran pola hidup bersih sehat sejak dini yang diajarkan pada siswa siswi SDN Pakusari 01.

2. Metode

Pelaksanaan program kerja pertama yakni “Sosialisasi Pencegahan *Stunting* dan Pemberian MPASI” dilakukan dengan pemahaman mengenai dampak dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi *stunting*. Metode yang dilakukan yakni dengan edukasi, diskusi, dan penyampaian materi mengenai penyebab *stunting* dengan melibatkan mahasiswa KKN Kolaboratif Kelompok 169 yang bekerja sama dengan Pemerintah Desa Pakusari, Puskesmas Desa Pakusari, dan Kader Posyandu Desa Pakusari. Tahapan ini dilakukan dengan melakukan observasi, perencanaan kegiatan, penyampaian materi atau sosialisasi, dan evaluasi. Pada tahap observasi dilakukan dengan melakukan sesi diskusi dengan pihak kesehatan desa dalam hal ini yakni Puskesmas Desa Pakusari melalui bidan desa terkait data *stunting* di Desa Pakusari. Sosialisasi ini sangatlah penting karena presentasi *stunting* di Desa Pakusari masih tergolong tinggi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan penyusunan acara dan sosialisasi yang disampaikan oleh perwakilan mahasiswa KKN. Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan kesempatan untuk bertanya ataupun memberi pertanyaan langsung mengenai materi yang disampaikan. Adanya sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi ibu mengenai bahaya *stunting* dan pencegahannya, sehingga dapat menurunkan angka *stunting* di Desa Pakusari. Selain itu, adanya sosialisasi ini dapat diterapkan bagi ibu maupun calon ibu agar memiliki kewaspadaan akan terjadinya *stunting*. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di Balai Desa Pakusari, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember.

Pada program kerja kedua yang mengusung tema “Desa Bersih Sehat”, dilakukan dengan pemanfaatan limbah kotoran sapi menjadi pupuk organik. Program kerja ini menggunakan 2 metode utama yakni pengolahan limbah kotoran sapi dan sosialisasi hasil pupuk. Adanya gunung kotoran sapi di beberapa titik di Desa Pakusari seperti di Dusun Gempal merupakan hal yang mendasari kami mengangkat program kerja ini. Salah satu pengelolaan limbah yang kelompok kami lakukan di Desa Pakusari adalah dengan memanfaatkan limbah kotoran sapi menjadi pupuk. Limbah kotoran sapi di Desa Pakusari umumnya tidak dikelola dengan baik dan pemanfaatannya belum dimaksimalkan oleh masyarakat setempat. Melihat kondisi ini, KKN Kolaboratif Kelompok 169 memiliki inisiatif untuk memanfaatkan limbah kotoran sapi menjadi pupuk yang juga memiliki nilai ekonomis. Adapun metode pada program kerja pembuatan pupuk ini adalah sebagai berikut:

1. Siapkan kotoran sapi kering dan basah, serta larutan EM4, tetes tebu/ gula dan air dengan perbandingan 1 ml : 1 ml : 1 ml air
2. Larutan EM4 disiramkan secara perlahan dan bertahap hingga terbentuk adonan
3. Adonan pupuk selanjutnya ditutup terpal atau plastik tebal selama 7-21 hari

4. Adonan pupuk dapat dibuka dan digemburkan dengan pengecekan selama 3-4 hari sekali
5. Pembuatan pupuk dikatakan berhasil jika semua bahan terfermentasi dengan baik. Cirinya adalah tumbuhnya jamur berwarna putih seperti kapas, pupuk berwarna gelap, aroma sedap (seperti tape), dan bertekstur gembur.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa langkah pengelolaan kotoran sapi dan penyuluhan pembuatan pupuk ini. Tahap pertama, yaitu observasi yang dilakukan dengan berdiskusi dengan Kepala Dusun Gempal terkait permasalahan yang berhubungan dengan kebersihan dusun. Tahap kedua perencanaan dan implementasi yaitu penyuluhan yang dilakukan dengan mendatangi kegiatan perkumpulan masyarakat dengan berkoordinasi dengan kepala dusun dan kepala RT, RW. Selanjutnya yaitu tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi masyarakat yang ingin bertanya mengenai materi yang disampaikan sata penyuluhan. Melalui penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Pakusari khususnya petani agar dapat mengelola pupuk sendiri untuk mengatasi minimnya subsidi pupuk yang diterima. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di rumah kepala RW Dusun Krajan dan Dusun Gempal.

Selanjutnya yaitu program kerja tambahan berupa KKN Mengajar yang mengusung tema “Mengabdi dan Mengajar dari Desa”. Program kerja ini menggunakan metode edukasi dengan sasaran siswa siswi SDN Pakusari 01. Penyesuaian masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan kerap kali menjadi persoalan baik di desa maupun kota. Oleh karena itu, selain melakukan penyuluhan pada petani, kami juga melakukan serangkaian sosialisasi dan pengarahan dengan sasaran siswa-siswi SDN Pakusari 01. Oleh karena itu, KKN Mengajar kelompok kami bukan hanya memberikan pengabdian dengan memberikan pengetahuan umum, tetapi juga menyelipkan edukasi gaya hidup sehat dan bersih melalui demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Pengarahan dan pendampingan disampaikan oleh perwakilan mahasiswa KKN dengan diawasi oleh tenaga pengajar SDN Pakusari 01. Program kerja tambahan ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pemahaman bukan hanya untuk masyarakat kalangan dewasa saja, tetapi pemahaman harus ditanamkan pada mereka yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Adanya kegiatan yang kami lakukan merupakan serangkaian program kerja untuk mendorong dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya pemenuhan gizi, imunisasi, menjaga lingkungan, serta kesadaran hidup bersih.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang kami dapatkan, kesadaran masyarakat Desa Pakusari masih tergolong rendah terhadap pemenuhan gizi anak, imunisasi, kebersihan lingkungan, dan gaya hidup sehat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah anak terindikasi *stunting* yang cukup tinggi dan masih banyak ditemukan masyarakat yang langsung menimbun kotoran sapi di lahan kosong hingga menggunung bahkan membuangnya ke sungai. Terkait akses masyarakat yang cenderung mudah untuk melakukan pembuangan sampah ke sungai merupakan permasalahan yang harus segera diatasi agar lingkungan tidak tercemar dan kebersihan sungai terjaga. Selain itu, kesehatan masyarakat Desa Pakusari harus diperhatikan, karena hingga pelaksanaan KKN ini, masih terdapat masyarakat yang melakukan aktivitas di sungai seperti mandi dan mencuci baju, padahal air di sungai sudah tercemar, sehingga hal ini berdampak pada kesehatan masyarakat.

Tabel 1. Realisasi Program Kerja KKN Kolaboratif Kelompok 169 di Desa Pakusari

Program Kerja Utama 1: Sosialisasi Pencegahan <i>Stunting</i> dan Pemberian MP- ASI	Program Kerja Utama 2: Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik dan Penyuluhan Hasil Pupuk	Program Kerja Tambahan: KKN Mengajar (Demonstrasi Pola Hidup Bersih dan Sehat)
Target: 55 sasaran	Target Pembuatan: 14 hari Target Penyuluhan: 20 sasaran	Target: minimal 3 kelas

Program Kerja Utama 1: Sosialisasi Pencegahan <i>Stunting</i> dan Pemberian MP- ASI	Program Kerja Utama 2: Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik dan Penyuluhan Hasil Pupuk	Program Kerja Tambahan: KKN Mengajar (Demonstrasi Pola Hidup Bersih dan Sehat)
Realisasi: 45 sasaran	Realisasi Pembuatan: 14 hari Realisasi Penyuluhan: 19 sasaran	Realisasi: 6 kelas
Presentase Keberhasilan Program: 81.8%	Presentase Keberhasilan Program: 100% (Pembuatan pupuk) & 95% (Penyuluhan)	Presentase Keberhasilan: 100%
Timeline: 21 Juli s.d 5 Agustus 2023	Timeline: 10 s.d 23 Agustus 2023	Timeline: 4 s.d 18 Agustus 2023
Indikator Keberhasilan: Jumlah sasaran yang menghadiri sosialisasi	Indikator Keberhasilan: Keberhasilan pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk & jumlah sasaran yang menghadiri penyuluhan, peningkatan kebersihan sungai, peningkatan kesadaran gaya hidup bersih	Indikator Keberhasilan: Peningkatan pola hidup sehat dan bersih siswa-siswi SDN Pakusari 01

Sumber: Olah peneliti, Observasi Program Kerja KKN Kolaboratif Kelompok 169 (2023)

Hasil observasi dari implementasi program kerja yang kelompok kami lakukan menunjukkan bahwa keinginan masyarakat Desa Pakusari dalam peningkatan kesehatan dan kebersihan masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase dan keberhasilan program, menunjukkan bahwa masyarakat sasaran yang menjadi target program cukup mendukung program dengan mendatangi sosialisasi yang diadakan, serta keberhasilan pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk.

Berangkat dari permasalahan dan observasi yang telah kami lakukan pada proses KKN, maka terdapat beberapa tahapan untuk mengubah pola pikir masyarakat yang memang membutuhkan waktu tidak sebentar.



Gambar 1. Bagan Program Kerja Sosialisasi *Stunting*



Gambar 2. Bagan Program Kerja Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk



Gambar 3. Hasil Pupuk Organik



Gambar 4. Bagan Program Kerja KKN Mengajar

Program kerja KKN Kolaboratif Kelompok 169 merupakan program kerja yang saling berkesinambungan satu sama lain yaitu untuk mendorong perilaku masyarakat Desa Pakusari yang sadar akan pentingnya hidup sehat dan bersih melalui pemenuhan gizi, imunisasi, menjaga lingkungan, dan pola hidup sehat. Namun, program kerja kami memiliki output yang berbeda-beda, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. *Output* (Luaran) Program Kerja KKN Kolaboratif Kelompok 169 di Desa Pakusari

Program Kerja	Output (Luaran)
Sosialisasi Pencegahan <i>Stunting</i> dan Pemberian MP-ASI pada 1000 HPK	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian edukasi pada masyarakat khususnya para ibu mengenai pencegahan <i>stunting</i> dan pentingnya MP-ASI - Pemberian gizi tambahan pada anak berupa MP-ASI - Peningkatan pemahaman masyarakat
Sosialisasi Pengaplikasian PBHS dengan Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian edukasi pada masyarakat khususnya para petani mengenai pemanfaatan kotoran sapi yang dapat diolah menjadi pupuk - Hasil produk pengolahan berupa pupuk yang dapat dipakai sendiri maupun dijual dengan nilai ekonomis
KKN Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian edukasi pada masyarakat khususnya para siswa Sekolah Dasar mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan

Tabel 3. Kendala dan Solusi yang Dilakukan Dalam Pelaksanaan Program Kerja KKN Kolaboratif Kelompok 169

Program Kerja	Kendala	Solusi
Sosialisasi Pencegahan <i>Stunting</i> dan Pemberian MP-ASI pada 1000 HPK	<ul style="list-style-type: none"> - Minimnya antusiasme masyarakat dalam menyambut mahasiswa KKN saat melakukan pendataan - Adanya beberapa masyarakat yang tidak menghadiri undangan sosialisasi - Sulitnya mendapat MPASI sebagai sampel 	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa KKN melakukan pendekatan dan bekerja sama dengan kader posyandu di setiap dusun di Desa Pakusari - Mahasiswa KKN berkoordinai dengan kepala desa, kader posyandu, dan bidan desa dalam menentukan solusi permasalahan - Mahasiswa KKN melakukan sosialisasi dengan datang ke rumah masyarakat sasaran langsung - Mahasiswa KKN mencari toko dengan beberapa rekomendasi
Sosialisasi Pengaplikasian PBHS dengan Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk	<ul style="list-style-type: none"> - Minimnya antusias masyarakat dalam mengikuti sosialisasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa KKN berkoordinasi dengan kepala desa dan kepala dusun untuk mendapatkan <i>audience</i> sosialisasi
KKN Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat beberapa kelas yang tidak mendapat jadwal pengajar dari mahasiswa KKN 	<ul style="list-style-type: none"> - Berkoordinasi dengan pihak sekolah dalam menentukan solusi

4. Kesimpulan

Keseluruhan program kerja KKN Kolaboratif Kelompok 169 mendapat dukungan penuh dari Kepala Desa Pakusari, perangkat Desa Pakusari, beserta jajarannya, serta masyarakat Desa Pakusari. Atas keberhasilan keseluruhan program kerja yang tercapai, kami KKN Kolaboratif Kelompok 169 menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan terlibat dalam implementasi program kerja ini baik dukungan secara administratif, teknis, maupun peralatan yang kami butuhkan selama program kerja berlangsung. Harapan kami agar kedepannya program kerja yang kami lakukan dapat memberikan kebermanfaatn bagi pemerintah desa maupun masyarakat Desa Pakusari pada khususnya, sehingga pengabdian kami melalui program kerja Kuliah Kerja Nyata yang kami lakukan dapat benar-benar memberikan manfaat..

Pendanaan: Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal

Ucapan Terima Kasih: Terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Desa Pakusari, perangkat Desa Pakusari, beserta jajarannya, serta masyarakat Desa Pakusari.

Konflik kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Daftar Pustaka

- Kesehatan, K. (2018, Januari 26). Retrieved from kemkes.go.id: <https://promkes.kemkes.go.id/?p=8486>
- Nurmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab Dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. 20.
- Shohebatuz Sofiyah, R. E. (2023). Sosialisasi Dalam Upaya Penanganan Stunting Oleh Mahasiswa KKN di Desa Ploso, Kecamatan Krembung, Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1.
- Yenny Widyastuti, U. F. (2022). Sosialisasi Stunting dan Upaya Pencegahannya di Desa Padarincang, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang. 42.
- Data Posyandu Puskesmas Desa Pakusari Tahun 2023